



## Pengaruh Media Pembelajaran Sound Slide Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Satap Sinairusi MBD

Meliga G. Naitioy<sup>1</sup>, Wiclif S. Pinoa<sup>1\*</sup>, Ferdinand S. Leuwol<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pengelolaan, Sampah, Masyarakat	Sound Slide atau Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, perubahan yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan program pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Sinairusi MBD selama satu bulan lamanya dengan menggunakan metode penelitian ini adalah quasi Eksperimen atau eksperimen semu. Quasi Eksperimen mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, hal ini di karenakan kelompok yang digunakan adalah kelompok yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, quasi eksperimen di gunakan apabila sulit mendapatkan kelompok control. Hasil belajar siswa dari kelas eksperimen mengalami perubahan besar setelah menggunakan media pembelajaran sound slide jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran sound slide. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran sound slide berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS.
<b>Keywords:</b> Management, Waste, Community	<b>ABSTRACT</b> <i>Sound Slides or sound slides are an innovation in learning that can be used as a learning medium and are effective in helping students understand abstract concepts to become more concrete (concretizing something that is abstract). Says that learning outcomes are changes in individual behavior which include the cognitive, affective and psychomotor domains. The learning outcomes referred to in this research are the changes obtained by students in completing the learning program through audio-visual learning media. This research was carried out at Satap Sinairusi MBD State Middle School for one month using this research method, namely quasi-experiment or quasi-experiment. Quasi Experiment has a control group, but it cannot function fully to control the variables that influence the implementation of the experiment, this is because the group used is a pre-existing group. Therefore, quasi experiments are used if it is difficult to get a control group. The learning outcomes of students from the experimental class experienced major changes after using sound slide learning media when compared to the control class which did not use sound slide learning media. This proves that the sound slide learning media has an effect on student learning outcomes in social studies subjects.</i>

---

**\*Corresponding Author:****Wiclif S. Pinoa**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Wiclift@gmail.com

**Panduan Sitasi:**

Naitioy M.G., et al. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Sound Slide Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Satap Sinairusi MBD. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(2), 294-303. <https://doi.org/10.30598/jp17iss2pp294-303>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlaluakannya dirinyanya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemendiknas (Hendriana dan Jacobus, 2016: 25). Menurut Sisdiknas (Joko dkk, 2015: 1), guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Tingkat kemampuan profesional guru akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Implementasi dari perencanaan itu sendiri melibatkan kemampuan guru dan kepiawaiannya dari kepala sekolah dan tentu saja faktor yang lain.

Menurut Tetelepta, dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dapat diperoleh dari lingkungan fisik kelas. Mengenai lingkungan fisik sekolah dalam situasi ini, penting untuk dicatat bahwa itu harus aman, menyenangkan, terjangkau, dan bebas dari bahaya. Ini akan memudahkan siswa untuk mempelajari informasi yang telah diberikan kepada mereka oleh guru dan teman sebaya. Lingkungan non fisik, sosial, serta lingkungan fisik sekolah juga berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan sosial seperti hubungan siswa-siswa, siswa-guru, dan siswa-staf yang berlangsung terus menerus, menjamin pembelajaran berjalan lancar tanpa gangguan sehingga siswa merasa senang dan sehat, yang juga mempengaruhi tumbuh kembangnya dan minatnya.

Dalam pembelajaran ini kita memasuki era dunia media, dimana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Jika mengacu pada perkembangan kurikulum saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pesan namun juga sebagai penyampai pesan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, fakta di lapangan berbeda. Dimana kegiatan pembelajaran masih disampaikan dengan cara konvensional yang hanya dengan ceramah tanpa pemanfaatanataan media.

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Adisel dkk,(2022: 303), komponen pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan jalannya suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (Hayati & Harianto, 2017: 163), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Karim (Mardiana & Hartati, 2022: 1202), media pembelajaran adalah

suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk penyajiannya. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik. Kemajuan zaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah adanya keterbatasan ketrampilan guru untuk menggunakan media, keterbatasan sarana prasarana yang tersedia di sekolah, dan juga keterbatasan ketersediaan Pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu sistem pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media sound slide (audio visual). Asyhar (Awaliyah dkk, 2022: 4429), mendefinisikan bahwa media audio visual/sound slide adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Dengan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat dan sebagaimana dengan tugas guru harus dituntut kreatif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru karena media tersebut memiliki unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan dengar, misalnya rekaman video, slide, suara, menurut Djamarah (Awaliyah dkk, 2022 : 4428). Dalam pembelajaran IPS Terpadu penggunaan media pembelajaran audio visual sangatlah diperlukan karena Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang dalam materinya memerlukan keterpaduan. Dalam proses pembelajaran IPS guru juga kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi yang membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru sering menggunakan media yang telah tersedia yaitu textbook, selain itu metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Media pembelajaran audio visual/sound slide bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Peran guru sebagai penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada siswa sebagai penerima pesan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri satap sinairusi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS banyak ditemukan siswa yang ngobrol sendiri, bergurau, melamun,

dan ada pula yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru sedang menerangkan materi di kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dengan menggunakan metode ceramah, siswa tentunya merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada prosesnya pembelajaran, guru hanya mengandalkan sumber dari buku. Media tersebut juga sudah dimanfaatkan tetapi masih kurang maksimal seperti proyektor maupun media yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak berperan aktif, dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran IPS Terpadu. Hasil belajar yang diharapkan dari suatu aktivitas belajar adalah siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek pada mata pelajaran di sekolah. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik pula.

SMP Negeri Satap sinairusi sudah menerapkan kurikulum 2013, ketika sebuah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 maka seorang guru dalam proses belajar mengajar juga harus sudah mampu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar siswa merasa termotivasi untuk belajar. Sekolah ini, dalam pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu sudah menggunakan media pembelajaran audio visual yang dapat dilihat dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berangkat dari berbagai hal tersebut, peneliti ingin mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual yang dilakukan guru Pendidikan IPS di SMP Negeri Satap Sinairusi dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Seperti yang terjadi pada SMP Negeri Satap Sinairusi, belum sepenuhnya menggunakan media audio visual karena kurangnya minat guru dalam menggunakan media tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah quasi-eksperimen atau eksperimen semu. Quasi-eksperimen memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini dikarenakan kelompok yang digunakan adalah kelompok yang sudah ada sebelumnya, bukan yang dibentuk secara acak oleh peneliti. Oleh karena itu, quasi-eksperimen digunakan apabila sulit mendapatkan kelompok kontrol yang ideal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Leuwol, penelitian ini adalah sebuah penelitian eksperimen. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi satu variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dimanipulasi adalah metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sound slide pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Keunggulan dari metode eksperimen, termasuk quasi-eksperimen, adalah kemampuannya untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat secara lebih jelas dibandingkan dengan metode penelitian lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana penggunaan media pembelajaran sound slide mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti dapat menyimpulkan efektivitas dari metode pembelajaran yang digunakan. Namun, quasi-eksperimen juga memiliki keterbatasan. Karena kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dibentuk secara acak, ada kemungkinan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan karakteristik yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya, siswa di

kelompok eksperimen mungkin memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi atau latar belakang pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil dari quasi-eksperimen harus diinterpretasikan dengan hati-hati, dan peneliti perlu menyadari adanya potensi bias yang dapat mempengaruhi validitas internal penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri Satap Sinairusi berlokasi di Desa Sinairusi Kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya, SMP Negeri Satap Sinairusi didirikan pada tanggal 5 Agustus 2005. Sekolah ini memiliki luas tanah 1.500 m<sup>2</sup>.

#### a. Kondisi Fisik

**Tabel 1.** Kondisi Fisik Sekolah

Komponen	Jenis	Jumlah	Keterangan
1. Ruang Kelas	a. Kelas VII	2 (buah)	Kelas VII.1 & VII.2
	b. Kelas VIII	2 (buah)	Kelas VIII.1 & VIII.2
	c. Kelas IX	2 (buah)	Kelas IX.1 & IX.2
2. Ruang Kantor	a. Ruang Kepala Sekolah	1 (buah)	
	b. Ruang Guru	1 (buah)	
3. Ruang penunjang lainnya	a. Ruang perpustakaan	1 (buah)	
	b. UKS	1 (buah)	
	c. Toilet	3 (buah)	
	d. Ruang computer	1 (buah)	

Sumber Data: Hasil Penelitiann 2023

#### a. Kondisi sumber daya manusia

Sumber daya manusia memiliki arti keahlian terpadu yang berasal dari daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang (Hasibuan 2003,244).

##### 1. Guru

Guru yang ada pada SMP Negeri Satap Sinairusi berjumlah 11 guru. Guru yang sudah PNS 6 orang duru dan guru yang non PNS 5 Orang.

##### 2. Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri Satap Sinairusi berdasarkan data tahun ajaran 2023/2023 sebanyak 117 siswa, kelas VII 40 siswa, kelas VIII 38 siswa dan kelas IX 37 siswa.

## Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Sinairusi dan waktu penelitian berlangsung pada bulan 20 oktober 2023. Proses pertemuan ini berlangsung dalam 4 (empat) kali pertemuan pada pokok pembahasan yaitu persebaran flora dan fauna di Indonesia, pada pertemuan pertama peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran maka peneliti melakukan *pre-test* pada kedua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. *pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan *pre-test* peneliti memberikan kesempatan kepada guru mata Pelajaran untuk melanjutkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberi perlakuan yang berbeda namun dengan materi yang sama yaitu persebaran

flora dan fauna di Indonesia. Setelah selesai penyampaian materi oleh guru mata Pelajaran, peneliti melanjutkan dengan melakukan *post-test*. *post-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Pada kelas kontrol peneliti mengambil sampel kelas VIII 1 dengan jumlah 19 orang. Selesai dilakukan *pre-test* pada kelas control ini, guru mata Pelajaran melanjutkan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya yaitu metode ceramah. Proses pembelajaran ini siswa lebih mendengarkan materi yang disampaikan, menjawab saat diberikan pertanyaan maupun bertanya saat terdapat materi yang kurang jelas. Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol terlihat sudah cukup banyak siswa yang mengikuti Pelajaran dengan baik. Akan tetapi, masih terlihat pula siswa lain yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat guru memberikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat terkait materi yang diberikan masih banyak siswa yang kurang antusias bahkan siswa cenderung menjadi diam sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa. Setelah guru mata Pelajaran selesai memberikan Pelajaran kepada siswa, peneliti melanjutkan dengan melakukan *post-test* pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VIII 2 dengan jumlah siswa 19 orang. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran sound slide. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti melakukan *pre-test*. setelah selesai melakukan *pre-test*, proses pembelajaran dilanjutkan oleh guru mata Pelajaran. Proses pembelajaran ini menggunakan model sound slide, yang dimana guru menampilkan materi melalui infocus. Dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan model pembelajaran ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Setelah selesai penyampaian materi oleh guru mata Pelajaran, peneliti melakukan *post-test* pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Model pembelajaran ini lebih ditekankan pada keaktifan siswa pada materi disampaikan. Dengan kemampuan sound slide yang ditampilkan, siswa lebih dapat memahami dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat mengetahui karakter siswa. Setelah proses pembelajaran kedua kelas selesai maka peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, melalui hasil *post-test* ini akan terlihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *sound slide* atau tidak pada hasil belajar siswa.

## 2. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

*Pre-test* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh siswa di kedua kelas tersebut. Pada penelitian ini, kelas kontrol adalah kelas VIII 1, sementara kelas eksperimen adalah kelas VIII 2. *Pre-test* dilaksanakan secara serentak di kedua kelas, memastikan kondisi yang sama untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Hasil nilai *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dibandingkan. Data ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan di kelas kontrol. Dengan demikian, *pre-test* berfungsi sebagai alat ukur awal yang krusial dalam penelitian ini, memastikan bahwa setiap perbedaan hasil akhir nanti dapat dikaitkan dengan intervensi pembelajaran yang dilakukan.

**Tabel 2.** Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol (VIII 1) dan Kelas Eksperimen (VIII 2)

No	Kelas Kontrol	Nilai	Ket	Kelas Eksperimen	Nilai	Ket
1	Anjas Menahen	75	Tuntas	Andarias Eiwury	60	Belum Tuntas
2	Agustinus Kornamne	75	Tuntas	Asrielna Nettana	77	Tuntas
3	Ayori Somen	60	Belum Tuntas	Barcel Isran	59	Belum Tuntas
4	Breman Lokwatty	64	Belum Tuntas	Enjeli Eiwury	63	Belum Tuntas
5	Bernard Eiwury	68	Belum Tuntas	Elvida Naitioy	79	Tuntas
6	Fince Isran	77	Tuntas	Julius Isran	77	Tuntas
7	Giltos Eiwury	70	Belum Tuntas	Kenmas Kornamne	70	Belum Tuntas
8	Hiwten Payara	65	Belum Tuntas	Leunard Payara	60	Belum Tuntas
9	Lenora Mayahi	60	Belum Tuntas	Menase Wonhery	77	Tuntas
10	Menase Wonhery	80	Tuntas	Naomi Soplely	75	Tuntas
11	Novita Eiwury	68	Belum Tuntas	Nikolas Lawoy	64	Belum Tuntas
12	Niklas Mapussa	76	Tuntas	Natalia Peyassy	64	Belum Tuntas
13	Paulus Aktawalora	61	Belum Tuntas	Onisimus Kornamne	77	Tuntas
14	Renaldy Kornamne	61	Belum Tuntas	Regina Isran	78	Tuntas
15	Simagung Kelmury	76	Tuntas	Rivan Mayahi	60	Belum Tuntas
16	Wutlanit Isran	62	Belum Tuntas	Sarlota Sasape	67	Belum Tuntas
17	Yunus Naitioy	64	Belum Tuntas	Sofia Mayahi	82	Tuntas
18	Yunita anamopa	60	Belum Tuntas	Theodorus Aktawalora	64	Belum Tuntas
19	Yosina Lokwatty	76	Tuntas	Yakonias Isran	75	Tuntas
Total			1298	Total		1328
Maksimum			80	Maksimum		82
Minimum			60	Minimum		59
Rata-rata			68,31	Rata-rata		69,89

Sumber Data: Hasil Penelitian 202

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas yang diperoleh siswa pada *pre-test* tidak jauh berbeda yaitu 68,31 untuk kelas kontrol dan 69,89 untuk kelas eksperimen. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda pula, nilai minimum yakni 60 untuk kelas kontrol dan 59 untuk kelas eksperimen dan nilai maksimum yakni 80 untuk kelas kontrol dan 82 untuk kelas eksperimen. Jika diliha dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 maka, dari dua kelas tersebut dengan kelas kontrol siswa yang dikategorikan belum tuntas pada kelas kontrol terdapat 12 orang siswa dan pada kelas eksperimen terdapat 10 orang siswa. Hal ini membuktikan bahwa pada *pre-test* yang telah dilakukan kedua kelas tersebut masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas.

**Tabel 3.** Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen di Kelas VIII 1 dan VIII 2

Simbol-simbol		Predikat	Frekuensi		Persentase	
Angka	Huruf		VIII 1	VIII 2	VIII 1	VIII 2
80-100	A	Sangat Baik	1	1	10	10
75-79	B	Baik	6	9	25	45
65-74	C	Cukup	4	1	35	10
55-64	D	Kurang	8	8	30	35
0-54	E	Gagal	0	0	0	0
	Jumlah		19	19	100%	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa 10% siswa sama-sama dalam kategori sangat baik. Sedangkan kategori baik di kelas kontrol 25% dan kelas eksperimen 45%. Kategori cukup dari kelas kontrol terdapat 35% dan kelas eksperimen terdapat 10%, sedangkan pada kategori kurang dari kedua kelas terdapat 30% dari kelas kontrol dan 35% dari kelas eksperimen. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa baik kelas kontrol ( VIII 1) maupun kelas eksperimen (VIII2) pada *pre-test* ini kemampuan siswa masih sama-sama cukup baik.

### 3. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran di kelas kontrol ini siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Proses pembelajaran kelas kontrol ini guru lebih mendominasi dalam memberikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran siswa Nampak lebih aktif dan antusias. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *post-test* siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.** Nilai *Post-test* Kelas Kontrol (VIII 1) dan Kelas Eksperimen (VIII 2)

No	Kelas Kontrol	Nilai	Ket	Kelas Eksperimen	Nilai	Ket
1	Anjas Menahen	79	Tuntas	Andarias Eiwury	85	Tuntas
2	Agustinus Kornamne	77	Tuntas	Asrielna Nettana	89	Tuntas
3	Ayori Somen	65	Belum Tuntas	Barcel Isran	79	Tuntas
4	Breman Lokwatty	77	Tuntas	Enjeli Eiwury	74	Belum Tuntas
5	Bernard Eiwury	69	Belum Tuntas	Elvida Naitioy	80	Tuntas
6	Fince Isran	78	Tuntas	Julius Isran	87	Tuntas
7	Giltos Eiwury	69	Belum Tuntas	Kenmas Kornamne	73	Belum Tuntas
8	Hiwten Payara	71	Belum Tuntas	Leunard Payara	80	Tuntas
9	Lenora Mayahi	79	Tuntas	Menase Wonhery	77	Tuntas
10	Menase Wonhery	90	Tuntas	Naomi Soplely	83	Tuntas
11	Novita Eiwury	82	Tuntas	Nikolas Lawoy	79	Tuntas
12	Niklas Mapussa	80	Tuntas	Natalia Peyassy	70	Belum Tuntas
13	Paulus Aktawalora	70	Belum Tuntas	Onisimus Kornamne	85	Tuntas
14	Renaldy Kornamne	78	Tuntas	Regina Isran	80	Tuntas
14	Simagung Kelmury	79	Tuntas	Rivan Mayahi	73	Belum Tuntas
16	Wutlanit Isran	77	Tuntas	Sarlota Sasape	77	Tuntas
17	Yunus Naitioy	68	Belum Tuntas	Sofia Mayahi	94	Tuntas
18	Yunita anamopa	76	Tuntas	Theodorus Aktawalora	82	Tuntas
19	Yosina Lokwatty	75	Tuntas	Yakonias Isran	85	Tuntas
Total			1439	Total		
Maksimum			90	Maksimum		
Minimum			65	Minimum		
Rata-rata			75,73	Rata-rata		

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setekah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yakni  $80,63 > 75,73$ . Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas eksperimen meperoleh nilai



maksimum lebih besar dari pada kelas kontrol yakni  $94 > 90$  bahkan kelas kontrol ini memperoleh nilai minimum 65 lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 73. Apabila melihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 maka dari 19 siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* diatas membuktikan bahwa semua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varian *pre-test* kelas control dan kelas eksperimen homogen. Dimana F Tabel dari pre test dan post test 4.45 dan F Hitung 1.61 untuk pre test dan 1.10 untuk post-test, jadi dapat disimpulkan bahwa semua data varian kedua kelas homogen.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis maka diketahui nilai T hitung = 29,88 dan T tabel = 2,03. Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran sound slide pada mata pelajarann IPS. disetiap kelasnya maka masih terdapat 6 siswa dari kelas kontrol dan 4 siswa dari kelas eksperimen yang dikategorikan belum mencapai KKM. Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran dikelas kontrol terdapat 13 siswa dan 15 siswa dari kelas eksperimen. Berdasarkan paparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perunahan cukup besar. Dimana *post-test* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika suatu kelas banyak siswa yang aktif dan selalun memperhatikan maka kemungkinan besar siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa dari kelas eksperimen mengalami perubahan besar setelah menggunakan media pembelajaran sound slide jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran sound slide. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran sound slide berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Tabel berikut ini adalah perbedaannya:

**Tabel 5.** Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

No	Indikator	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	68,31	75,73	69,89	80,63
2	Maksimum	80	90	82	94
3	Minimum	60	65	59	70

Sumber data: Hasil Penelitian

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata 68,31 dan 69,89. Namun, setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda, nilai rata-rata *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan; kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 75,73 sementara kelas eksperimen mencapai 80,63. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM di kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji hipotesis menunjukkan  $t \text{ hitung} = 29,88$  dan  $t \text{ tabel} = 2,03$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media pembelajaran sound slide terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sound slide terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa lebih aktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2016). 318

- Abdullah, Ishak & Darmawan, Deni 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Andre, Rinanto. (1982). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud (1994). *Pedoman pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar-sekolah-dasar*. Jakarta :BP. Dharma Bakti
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Eka, Prihatin. 2008. *Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta
- Esa Nur Wahyuni. *Motivasi dalam Pembelajaran* ( Malang : UIN MALANG PRESS 2009). 12
- Fathurrohman. Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar : Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum dan islami*. PT. Refika Aditama. Bandung. 2014
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto. Bandung. 2013. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Leuwol, F.S.(2016). Penggunaan model Quantum Learning (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 67-79
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Depok : Rajawali : Pers,2008), 85-86
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Wa Nurida, EG Tetelepta, SE Manakane, (2022). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*